

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS OBSERVASI MENJADI PUISI
OLEH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

JUNAIDI SITEPU

NPM. 1102040327



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan, beserta Sholawat dan salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw.

Kupersembahkan skripsi ini untuk,

Ayahanda DRS. Djasa Sitepu dan Ibunda Nurmala Hayati Lubis, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, semangat serta doa kalian yang tak pernah putus di setiap sujud. Sosok yang selalu sabar dan ikhlas dalam mencintai dan menyayangiku.

Terima kasih yang spesial untuk Abangdaku tercinta Taufiq Jamaluddin Sitepu STP yang telah menjadi inspirasi, penyemangatku, Saya bangga menjadi bagian dari kalian.

Terima kasih juga untuk guru-guru saya dari SD sampai Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi masa depanku.

Sahabat dan teman-temanku senasib, seperjuangan dan sepenanggungan stambuk 2011 terkhusus kelas B Sore Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih telah menemani, memberikan semangat, suka duka, canda tawa yang telah mewarnai kehidupanku.

Terakhir terima kasih untuk seseorang yang telah memberikan senyuman, cinta, semangat dan dukungannya kepada saya, terima kasih telah hadir dan memberikan warna di kehidupan saya.

Beribu-ribu terima kasih kuucapkan untuk kalian yang pernah hadir dan melukiskan cerita di kanvas kehidupanku yang tidak dapat ku sebut satu persatu. Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembacanya.

ABSTRAK

Junaidi Sitepu. 1102040327. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Masalah penelitian ini adalah siswa kurang mampu mengonversi teks observasi menjadi puisi yang disebabkan oleh kurang menariknya dan tidak efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjumlah 62 orang yang terdiri dari 2 kelas. 48 orang kelas X-MS2 sebagai kelas eksperimen dan 14 orang kelas X-MS1 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *post-test only control design* dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes esai. Kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik karena 15 siswa (31,25%) mendapatkan interval nilai 66-79, sedangkan kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol berada pada kategori kurang karena 5 siswa (35,7%) mendapat interval nilai 40-54. Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,205 > 2,000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan berkat rahmat Allah Swt, atas rahmat kenikmatan, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**. Sholawat dan beriring salam kepada nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya, kepada yang

teristimewa untuk Ibundaku tecinta **Nurmala Hayati Lubis** dan Ayahanda **Drs. Djasa Sitepu** serta abangku tersayang **Taufiq Jamaluddin Sitepu, S.T.P.**, dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, do'a restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen sebagai dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus sebagai pembahas seminar proposal yang telah banyak memberikan bimbingan berupa saran dan masukan terhadap proposal peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Winarti, S.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Seluruh Dosen dan staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran proses administrasi kepada peneliti selama ini.
7. Abdullah Ihsan, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di sekolah tersebut.
8. Ibu Fadillah Aswita, S.Pd., Guru pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuanganku di kelas D Sore Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2011, terutama sahabatku “BERE” (Agus Tsumanto, Irma Arya Ningsih, Junita Manulang, Syamsinar, Runnie, Darayan, dan Raja Iman Panggabean), Devita Sari, Chadijah, Lutfie Daniel, Leoni, Rahma Waini,serta teman-teman yang lainnya terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabatku Astri Nurul A Tarigan, Yenni, Ayu Rengganis, Robby Muhammad, yang telah menyemangati dan tempat keluh kesah peneliti selama pengerjaan skripsi.
11. Kawan-Kawan (PPM UMSU) Angga Shahniara, Saidi Umar Munte, Yugo Ramsatya Widhiandhana, Tarjo Wisanda, Ilham, Garda, Robby, Alvin, Dody, Sahata, dan kawan-kawan yang lainnya saya ucapkan terima kasih yang telah banyak berbagi pengalaman dan ilmunya semenjak saya menjadi seorang Mahasiswa UMSU.

12. Kawan-kawan Komunitas Pecinta Alam (Gaya Penjelajah Sumatera) Bang Rangga, Om Dp, Raja, Bang Sadat, Bang Alpian, Dewi, Reni, Putri, Citra dan kawan-kawan sekalian yang telah mengajarkan saya bagaimana bersikap selayaknya kepada alam semesta dan persahabatan yang tulus.

13. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA UMSU) Kak Nia, Kak Erni, Kak Siti, Bang Imam, Astri, Desi, Miam, Milka, Siska, Nelsi dan teman-teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas canda tawa dan masukannya selama ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin ya Robbal 'aalamiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 15 Juni 2017

Peneliti

Junaidi Sitepu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. KerangkaTeoretis	7
1. Hakikat Model Pembelajaran.....	8
a. Macam-macam Model Pembelajaran.....	10
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	10
c. TujuanModel <i>Problem Based Learning</i>	12
d. Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i>	12

e.	Prinsip-prinsip Model <i>Problem Based Learning</i>	13
f.	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	14
g.	Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
h.	Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
2.	Pembahasan tentang Model Konvensional	17
3.	Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi.....	18
a.	Hakikat Teks	18
b.	Jenis-jenis Teks.....	18
c.	Pengertian Teks Observasi	19
d.	Struktur Teks Observasi	20
e.	Ciri-ciri Teks Observasi	21
f.	Pengertian Mengonversi.....	21
g.	Pengertian Puisi.....	22
h.	Ciri-ciri Puisi	23
i.	Unsur-unsur Puisi	24
1.	Unsur fisik.....	24
2.	Unsur Batin.....	28
j.	Jenis-jenis Puisi	30
B.	KerangkaKonseptual.....	31
C.	HipotesisPenelitian.....	32
	BAB III METODE PENELITIAN	33
A.	LokasidanWaktuPenelitian	33

1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Defenisi Operasional.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisi Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
B. Persyaratan Pengujian Hiotesis.....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	68
D. Kecendrungan Variabel.....	69
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	70
F. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Desain Penelitian <i>Post-tes Only Control Desain</i>	36
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran kelas kontrol dengan kelas eksperimen..	37
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi	40
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa	44
Tabel 4.1 Data Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	49
Tabel 4.2 Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Posttes Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.3 Nilai Akhir Siswa Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	54
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.5 Data Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi Menggunakan Model Konvensional	58
Tabel 4.6 Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Posttes Kelas Kontrol	60
Tabel 4.7 Nilai Akhir Siswa Menggunakan Model Konvensional	61
Tabel 4.8 Persentase Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Kelompok Model <i>Problem Based Learning</i>	64
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Kelompok Model Konvensional.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Lampiran 3 Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Lampiran 4 Teks Observasi

Lampiran 5 Contoh Puisi

Lampiran 6 Hasil Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi

Lampiran 7 Kriteria Nilai Kelas Eksperimen

Lampiran 8 Kriteria Nilai Kelas Kontrol

Lampiran 9 Form K-1

Lampiran 10 Form K-2

Lampiran 11 Form K-3

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan

Lampiran 15 Surat Riset

Lampiran 16 Surat Balasan Riset

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendikbud No.69 Tahun 2013 dalam Priyatni (2014:67) mengemukakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK 15 jenis teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks flim/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, (15) teks novel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ditandai oleh tiga kata kunci, yaitu, teks, makna, dan konteks. Ketiga kata kunci itu sekaligus menjadi pembeda antara Kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 dituntut adanya kesadaran bahwa makna teks tidak dapat dilepaskan dari konteksnya. Fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Ketika mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau secara tertulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks. Menyimak atau membaca, pada dasarnya telah menginterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks

adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajian kata-kata tersebut ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Sebagai contoh ketika ingin mengungkapkan sesuatu yang bertujuan untuk meyakinkan pendapat seseorang kepada orang lain dengan argumen-argumen yang meyakinkan, teks yang digunakan adalah teks observasi. Tiap-tiap jenis teks menunjukkan struktur berpikir/struktur isi, unsur kebahasaan, dan tujuan sosial yang berbeda.

Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar tentang mengonversi teks. Mengonversi berarti mengubah dari suatu teks menjadi teks yang lain. Misalnya saja mengonversi teks observasi menjadi puisi. Teks observasi adalah gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan. Sedangkan puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya.

Kenyataannya sewaktu peneliti melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan), masih banyak siswa yang kurang mampu mengonversi teks observasi menjadi teks puisi. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya

penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengonversi teks observasi menjadi teks puisi. Jika guru tidak cekatan dalam mengatasi masalah ini tidak menutup kemungkinan siswa tidak akan pernah merasa bersungguh-sungguh dalam mengonversi teks observasi menjadi puisi. Guru haruslah mempunyai strategi dan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengonversi teks observasi menjadi puisi.

Cara mengonversi teks yang baik diperlukan pemahaman terhadap isi teks dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran mengonversi teks. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah. Ibrahim dalam Hosnan (2014:295) mengatakan “pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah”.

Dengan alasan-alasan tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap kemampuan mengubah teks laporan observasi menjadi puisi Berdasarkan kenyataan inilah penulis mengangkat judul “Pengaruh Model *project Based Learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Pembelajaran 2016-2017”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi oleh penulis yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut merupakan kurang mampunya siswa dalam mengubah teks observasi menjadi teks puisi yang disebabkan karena dalam pembelajaran tersebut siswa hanya aktif mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran tanpa melakukan kegiatan apapun selain mendengar. Kecenderungan guru mengajar dengan metode ceramah tersebut, menimbulkan beberapa kelemahan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, siswa kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi aktif antara siswa dengan guru jarang terjadi, siswa kurang terampil menjawab pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2016 – 2017.

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah merupakan kunci dari kegiatan penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017?
2. Bagaimana kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017?
3. Adakah pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016 - 2017?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016– 2017?

2. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2016 - 2017?
3. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2016– 2017?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan wawasan tentang *model project based learning* dalam pembelajaran mengonversi teks observasi menjadi puisi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia agar mampu menggunakan model-model yang tepat dalam belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di negara kita.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis dalam penelitian berarti wewenang teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep yang akan diteliti. Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan suatu variabel yang akan diteliti. Landasan teoretis diupayakan untuk menjelaskan variabel. Hal ini dimaksudkan agar adanya persepsi dan pemahaman yang sama mengenai penelitian ini dan beberapa teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian serta titik tumpuh untuk memperoleh kebenaran.

Arikunto (2013: 107) menyatakan, ” Teori kerangka merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian”. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu penelitian pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu dengan belajar sebab dengan belajar seseorang akan mengalami proses perubahan cara pola pikir yang terjadi dalam dirinya. Hal ini sehubungan dengan firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 (Departemen Agama RI, 2012: 321) .

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Hai orang musyrik apakah kamu yang lebih beruntung atautkah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan bersujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: adakah sama antara orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?.Sesungguhnya orang yang lebih berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca dan tulis. Dengan membaca buku maka peneliti dapat dengan mudah menemukan teori-teori pendukung yang akan dipaparkan dalam kerangka teoretis yang menjadikan acuan dalam penelitian ini. Dengan jalan membaca juga peneliti dapat mengetahui sehingga dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Pada hakikatnya model pembelajaran menyampaikan bahan pembelajaran, berarti melaksanakan kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh para siswanya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar

itu guru mempunyai tugas untuk merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk melaksanakan tugas itu dengan baik, guru harus mengetahui model dan proses pembelajaran itu langsung.

Sagala (2009:174) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Model dapat dipahami sebagai: suatu tipe atau desain suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati, suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa.

Selanjutnya Istarani (2011:1) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.”

Dari penjelasan beberapa pakar di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau sistem yang digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, serta suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan sesuai kerangka konseptual.

a. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu, *student centered learning* (SCL), *Active learning* (pembelajaran aktif), *cooperative learning* (CL), *contextual teaching and learning* (CTL), *discover learning* (pembelajaran melalui penemuan), *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), *coolaborative learning* (pembelajaran kolaboratif), dan *project based learning*.

b. Pengertian Model *Project Based Learning*

Barrows (dalam Hosnan, 2014:295) mengatakan “Pembelajaran berbasis masalah (*project based learning*), selanjutnya disingkat PBL, mula-mula dikembangkan pada sekolah kedokteran di Ontario, Kanada pada 1960-an”. Strategi ini dikembangkan sebagai respon atas fakta bahwa para dokter muda yang baru lulus dari sekolah kedokteran itu memiliki pengetahuan yang sangat kaya, tetapi kurang memiliki keterampilan memadai untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Perkembangan selanjutnya, PBL secara lebih luas diterapkan diberbagai mata pelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Arends (Hosnan, 2014:295) mengatakan “Model *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh-kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru untuk memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

PBL meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak banyaknya pada siswa. Ibrahim (Hosnan, 2014:295) mengatakan “Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah”. Dalam PBL, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya cukup dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model PBL adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil pelajaran mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut.

c. Tujuan Model *Project Based Learning*

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta

didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

d. Ciri-ciri Model *Project Based Learning*

Ciri-ciri model *project based learning*, yaitu :

1. Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, udah dipahami, luas dan bermanfaat.

2. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3. Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

4. Menghasilkan dan memamerkan hasil/karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya yang memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

5. Kolaborasi

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antarsiswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

e. Prinsip-prinsip Model *Project Based Learning*

Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah yang nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka (*open-ended problem*), yaitu masalah yang dimiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaiannya yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik (*ill-structured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, melainkan perlu

informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implimentasi Kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam PBL, pusat pembelajaran adalah peserta didik(*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

f. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

a. Orientasi siswa pada masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan atau pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tahapan-tahapan PBL yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu. Tahapan-tahapan PBL tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

g. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Menurut Delisle (Abidin, 2014:162), beberapa keunggulan PBL sebagai berikut.

- a. PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. PBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c. PBL mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e. PBL mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f. PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain beberapa keunggulan di atas, keunggulan PBL dapat ditambahkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. PBL mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. PBL mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi.
- c. PBL mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
- d. PBL menjadi pembelajaran menjadi bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

h. Kelemahan Model *Project Based Learning*

Selain kelebihan, model PBL juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011:97) antara lain:

- a. Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks.
- b. Sulitnya mencari *problem* atau masalah yang relevan.
- c. Sering terjadi *miss*-konsepsi.
- d. Konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

2. Pembahasan Tentang Model Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pengajaran, salah satunya adalah pendekatan verbal, yakni metode ceramah. Menurut Djamarah (2010:97), “ Cara mengajar dengan ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar”.

Sagala (2009:201) mengemukakan “ Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan atau penuturan lisan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audiovisual lainnya”.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan yakni metode ceramah. Model ini dipakai sebagai bandingan dengan model *project based learning*. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang biasa. Guru lebih mendominasi sebagai pemberi pelajaran sehingga menciptakan situasi dan kondisi komunikasi yang searah.

Dalam metode ceramah, siswa belajar dengan lebih banyak mendengarkan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Hal ini jelas memperhatikan bahwa dominasi guru dalam proses belajar mengajar sangat besar secara otomatis peran guru akan mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.

3. Kemampuan Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi

a. Hakikat Teks

Halliday dan Ruqiah (Mahsun, 2014:1) menyebutkan “ bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

Kata teks dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas,2008:1422) diartikan sebagai, naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpuisi, dsb.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah naskah yang berupa kata-kata berfungsi untuk melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.

b. Jenis - jenis Teks

Menurut Anderson (Priyatni, 2014:66),“Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual”. Genre sastra

bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra membuat pembaca/penyimak tertawa, menangis, dan merefleksi diri/menyucikan diri (katarsis).Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik, dan dramatik. Teks naratif bertujuan menceritakan sesuatu, teks puitis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau kesan terhadap sesuatu, dan teks dramatik bertujuan mengkomunikasikan ide atau pengalaman melalui aksi panggung. Ketiga teks tersebut dapat berbentuk lisan atau tulisan.

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan lain-lain.

c. Pengertian Teks Observasi

Teks observasi adalah kata yang terdiri dari teks laporan dan observasi. Kedua kata itu memiliki arti yang berbeda-beda, namun kedua kata itu memiliki pengertian yang saling terhubung satu sama lain.

Teks laporan mempunyai fungsi sosial untuk membuat klasifikasi mengenai sesuatu. Wiranto (2014:3), hal ini berarti bahwa teks laporan merupakan teks yang berisi tentang pengelompokan – pengelompokan suatu objek secara sistematis.

Sedangkan observasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena tersebut. Hosnan, (2014:40) Dan

dalam KBBI (2008:794) observasi berarti peninjauan secara cermat dan disusun secara sistematis.

Priyantni(2014:76) juga memaparkan bahwa teks laporan observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Dari pengertian di atas jelaskan bahwa teks laporan hasil observasi termasuk ke dalam klasifikasi teks bergender faktual. Karena teks laporan hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang disusun sesuai dengan data yang ada di lapangan tanpa ada mengutip pendapat dari individu/pribadi lain.

Setiap objek pastilah memiliki ciri-ciri untuk membedakan objek tersebut dengan objek yang lainnya. Begitu juga halnya dengan teks laporan hasil observasi.

d. Struktur Teks Observasi

Priyatni (2014:77) memaparkan beberapa struktur teks hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

1. Judul

Judul teks laporan observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

2. Klasifikasi umum

Klasifikasi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.

3. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisi gambaran dari fenomena kata benda yang diamati dari bagian ke bagian-bagiannya, kebiasaan, atau tingkah laku untuk makhluk hidup atau kegunaannya untuk benda.

e. Ciri Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni (2014: 77) mengungkapkan beberapa ciri-ciri teks laporan hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

1. Biasanya menggunakan nomina/kata benda untuk meniformasikan sesuatu yang diamati
2. Menggunakan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati
3. Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku
4. Menggunakan istilah-istilah teknis

f. Pengertian Mengonversi

KBBI (Depdiknas,2008:730), kata mengonversi berasal dari kata *konversi*, yang berarti ‘perubahan dari satu bentuk (rupa dan sebagainya) ke bentuk (rupa dan

sebagainya) yang lain'. Mengonversi teks observasi menjadi bentuk lain. Misalnya, menjadi pidato atau puisi.

Langkah-langkah mengonversi teks observasi, yaitu

1. Membaca Cermat Teks Observasi

Tujuan membaca cermat adalah untuk mengetahui isi teks secara mendalam.

2. Menentukan Bentuk Sasaran Teks

Penulis harus menentukan terlebih dahulu akan diubah ke dalam bentuk apa teks observasi tersebut. Misalnya, apakah akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui struktur puisi.

3. Menentukan Komponen-komponen Teks

Setelah menentukan bentuk teks, tahap selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen yang isi teks sasaran. Misalnya, teks observasi akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui komponen-komponen puisi.

4. Mengubah Penyajian Teks

Tahap terakhir adalah mengubah penyajian teks observasi menjadi bentuk teks sasaran.

g. Pengertian Puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, ritma, dan irama serta penyusunan larik dan bait. Menurut Waluyo (dalam Siswanto, 2008:108), mengemukakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara ijjimatif dan

disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan menurut Kosasih (2011:206), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung karya sastra itu. Kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Berbeda hanya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sayuti (2008:3), ia merumuskan puisi sebagai “sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimbang dari kehidupan individual dan sosial, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”. Berikut definisi yang diungkapkan oleh Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:5), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum).

h. Ciri-ciri Puisi

Menurut Kosasih (2011: 206), ciri-ciri sebuah puisi sebagai berikut.

- 1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memerhatikan irama dan bunyi.

- 3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan pengarang yang berdasarkan pengalaman dan imajinatif.
- 4) Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.
- 5) Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, dan suasana puisi).

i. Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut disajikan uraiannya.

1) Unsur fisik

a) Diksi

Menurut Sayuti (2008: 143), peranan diksi dalam puisi sangat penting, karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Begitu pentingnya pilihan kata dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Begitu halnya seorang pengarang yang sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karena itu, di samping memiliki kata yang tepat, pengarang juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak pengarang.

Berfield (dalam Pradopo, 2009:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau

dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puisi. Jadi, diksi bertujuan untuk mendapatkan kepuhitan dan mendapatkan nilai estetik.

Begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihan. Dalam pemilihan kata dipertimbangkan berbagai aspek estetik, maka kata-kata yang sudah dipilih oleh pengarang untuk sebuah puisi bersifat absolut dan tidak dapat diganti dengan padan katanya sekalipun maknanya tidak berbeda. Hendaknya disadari pula bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa kita pakai sehari-hari

b) Pengimajian/Citraan

Pengimajian atau citraan dalam pada dasarnya juga selalu terkait dengan bahasa kias, diksi secara umum, dan sarana retorik. Menurut Sayuti (2008:170), istilah citraan/pengimajian dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara, yakni citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca dan citraan dipahami secara ekspresif. Imajinasi pembaca ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata, sedangkan pemahaman ekspresif, yakni bagaimana pengarang menyampaikan pengalaman inderanya.

Kosasih (2011:207), mengungkapkan pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan

daya imajinasi yang diciptakan pengarang, maka pada kata-kata puisi seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

Pradopo (2009:79), mengungkapkan citraan (*imagery*) adalah gambaran-gambaran angan dalam sajak. Gambaran-gambaran itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, perabaan, pengecapan, dan penciuman, serta diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Citraan penglihatan paling sering digunakan dibandingkan dengan citraan yang lainnya. Citraan penglihatan paling sering digunakan dibandingkan dengan citraan yang lainnya. Citraan penglihatan memberi rangsangan pada indera penglihatan, sehingga sering hal-hal yang tidak terlibat jadi seolah-olah terlihat.

c) Kata konkret

Menurut Kosasih (2011: 207), untuk membandingkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika pengarang mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan dalam puisi. Jika imaji pembaca berasal dari pengimajian merupakan akibat dari pengajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh pengarang.

d) Bahasa Kiasan/Majas

Menurut Kosasih (2011:208), majas (*figuratif language*) ialah bahasa yang digunakan pengarang untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan pengarang untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, atau pun semangat

hidupnya. Hal ini digunakan agar pengarang terhindar dari keterbatasan kata-kata denotatif yang bermakna lugas. Majas megiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan jelas.

Dengan adanya bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegeran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan(citraan). Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2009:62), bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun memiliki sifat yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain.

Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah:

- 1) Perbandingan (*simili*)
- 2) Metafora
- 3) Perumpamaan epos (*epic simili*)
- 4) Personifikasi
- 5) Metonimi
- 6) Sinekdoki
- 7) Allegori

e) Persajakan/Irama

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa persajakan merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi. Pengertian ini dapat diperluas sehingga persajakan dapat diartikan sebagai kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi

yang sama yang disusun pada jarak atau rentanan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008:14).

Persajakan di dalamnya memuat rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki pengarang semakin indah dan makna yang ditimbulkan pun lebih kuat. Selain rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f) Tipografi/Tata Wajah

Menurut Siswanto (2008:113), ciri-ciri yang dapat dilihat secara sepintas dari bentuk puisi adalah tipografi. Tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Sejalan dengan hal itu, Kosasih (2011:210), tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting, sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

2) Unsur Batin

a) Tema dan amanat

Tema adalah pokok persoalan yang akan digunakan oleh pengarang. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa pengarang, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat berupa

hubungan pengarang dengan Tuhan , maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi yang terlahir adalah puisi yang bertema kemanusiaan. Jika kuat desakannya adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial.

Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta. Tema merupakan penjelmaan bentuk yang tersirat dalam keseluruhan isi puisi.

Amanat merupakan sesuatu (pesan) yang disampaikan pengarang dalam puisinya. Pengarang mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikan. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Di sinilah kelebihan seorang pengarang, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus, sehingga tidak menimbulkan kesan menggurui atau vulgar.

a) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan pengarang. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang khalik. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat. Jika pengarang hendak mengungkapkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan imaji-imaji, majas, serta diksi yang mewakili dan memancarkan nuansa makna tentang keindahan alam yang digambarkan. Jika ekspresinya merupakan kegelisan dan kerinduan kepada Sang Khalik, maka bahasa yang

digunakan cenderung bersifat kontemplatif atau penyadaran dan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

b) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, pengarang mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca; apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas dengan hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap kepada pembaca ini disebut nada puisi. Acap kali puisi bernada santai, karena pengarang bersikap santai kepada pembaca.

Jika nada merupakan sikap pengarang terhadap pembaca, maka suasana adalah jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan, karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Begitu pun nada kritik yang diungkapkan pengarang dalam puisinya dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Halnya dengan nada religius yang dapat menimbulkan suasana khusuk.

j. Jenis-jenis Puisi

Menurut Suharianto (2005: 49), karya sastra puisi dilihat dari bentuknya terdiri dari empat macam, yaitu puisi transparan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling.

1) Puisi *diaphan* atau transparan

Transparan berarti jernih atau bening. Puisi transparan adalah puisi yang mudah dilihat artinya dan mudah dipahami isinya, karena hampir semua katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan.

2) Puisi *prismatis*

Jenis puisi ini sangat mengandalkan pemakaian kata-kata dalam bentuk perlambangan atau kiasan. Kata-kata dalam puisi jenis ini sering mempunyai kemungkinan makna lebih dari satu, bahkan menunjuk pengertian yang agak lain atau bersifat konotatif. Jenis puisi ini tidak mudah dipahami.

3) Puisi kontemporer

Jenis puisi ini masih tergolong puisi prismatis, hanya bedanya jika puisi prismatis masih bertolak dan mengandalkan kata-kata sebagai penyampai maksud penyairnya. Puisi kontemporer lebih mengandalkan adanya permainan bunyi. Jenis puisi ini lebih mengutamakan kesan yang ditimbulkan oleh puisi bukan arti yang ingin disampaikan oleh penyair.

4) Puisi Mbeling

Puisi mbeling adalah bentuk-bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan, yaitu ketentuan-ketentuan yang umumnya berlaku dalam penciptaan suatu puisi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka teoretis yang menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, kerangka konseptual menyajikan konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mengonversi teks observasi menjadi puisi, yaitu model *project based learning*. Model *project based learning*, yaitu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah. Model *project based learning* ini dapat membantu siswa dalam melaksanakan materi mengonversi teks observasi menjadi puisi.

Mengonversi adalah mengubah dari satu bentuk teks menjadi bentuk teks yang lain. Teks observasi adalah gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya.

Pemaparan sekilas tentang model *project based learning* dengan pelajaran mengonversi teks observasi menjadi puisi cukup memiliki kesesuaian antar keduanya. Dengan demikian, model *project based learning* diharapkan mampu memudahkan siswa dalam mengonversi teks observasi menjadi teks puisi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dengan kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Sepengetahuan penulis di SMA Muhammadiyah 1 Medan belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
- b. Peneliti telah diberikan izin oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan ,yaitu terhitung dari bulan November 2016 Sampai April 2017. Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal				■	■	■	■																	
2	Perbaikan Proposal							■	■	■	■														
3	Seminar Proposal											■													
4	Surat Izin Penelitian												■	■											
5	Pengumpulan Data														■	■									
6	Analisis Data Penelitian															■	■								
7	Penulisan Skripsi																	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
9	Persetujuan Skripsi																				■	■			
10	Sidang Meja Hijau																						■	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang merupakan satuan unit analisis. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 173)

menyatakan, "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 62 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X-MS1	14 siswa
2	X-MS2	48 siswa
Total		62 siswa

2. Sampel

Sugiyono (2013:108) menyatakan "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan random sampling sebagai sampel penelitian. Random sampling bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses random sampling ini, peneliti menentukan secara acak atau undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menulis nama-nama kelas pada kertas kecil.
- b. kemudian digulung dan dimasukkan pada sebuah wadah.
- c. wadah yang berisi kertas dikocok lalu diambil satu kertas yang akan disajikan sampel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, didapat kelas X-MS2 berjumlah 48 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X-MS1 berjumlah 14 orang sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian yang dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen sedangkan bentuk desain yang digunakan adalah *post-test only control design*. Metode eksperimen digunakan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini berupaya melihat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi.

Tabel 3.3
Desain Penelitian Post-Test Only Control Design

Kelas	Kelompok	Perlakuan (Treatment)	Posttest
R (X-MS2)	Eksperimen	X	O ₂
R (X-MS1)	Kontrol		O ₄

Keterangan:

R (X-MS2) : Kelas eksperimen yang dipilih secara random

R (X-MS1) : Kelas kontrol yang dipilih secara random

X : Perlakuan dengan menggunakan model *project based learning*

O₂ : *Post-tes* kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi kelompok eksperimen

O₄ : *Post-tes* kemampuan mengonversi teks observasi menjadi teks puisi kelompok kontrol

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Eksprimen	Alokasi Waktu	Kontrol	Alokasi Waktu
	Pertemuan ke-1 a. Pembukaan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyampaikan arahan pada siswa.	5 menit	Pertemuan ke-1 a. Pembukaan Mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyampaikan arahan pada siswa.	5 menit

<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang puisi secara sekilas. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-5 orang, bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi ajar. Semakin sukar materi ajar, maka semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif. - Setiap kelompok mendiskusikan puisi dalam teks observasi. - Setiap kelompok memberi masukan mencari kesimpulan. <p>c. Penutup</p> <p>Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengubah teks observasi menjadi puisi dalam teks observasi secara individual.</p>	<p>70 menit</p> <p>5menit</p>	<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi mengonversi teks observasi menjadi puisi - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti. - Setiap kelompok mencari kesimpulan. <p>c. Penutup</p> <p>-Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengubah teks observasi menjadi puisi dalam teks observasi secara individual.</p>	<p>70 menit</p> <p>5 menit</p>
--	-----------------------------------	---	--------------------------------

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X_1 : kemampuan mengonversi teks observasi

Menjadi puisi menggunakan model *project based learning*.

2. Variabel X_2 : kemampuan mengonversi teks observasi

menjadi puisi menggunakan model konvensional.

E. Defenisi Operasional

1. Model *project based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.
2. Mengonversi adalah mengubah dari satu bentuk teks menjadi bentuk teks yang lain.
3. Teks observasi adalah gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan.
4. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya.

F. Instrumen Penelitian

Data merupakan suatu serangkaian komponen yang menyatakan tentang suatu keadaan dari objek yang ada dalam penelitian. Keterangan tersebut juga dapat berupa angka dan bilangan. Keterangan tersebut juga dapat dibentuk kalimat yang menyatakan pengertian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut maka diperlukan alat untuk memperolehnya yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah esai tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks observasi menjadi teks puisi.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema	a. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sangat sesuai dengan tema	4
		b. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sesuai dengan tema	3
		c. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya kurang dengan tema	2
		d. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya tidak sesuai dengan tema	1
2.	Diksi/pilihan kata	a. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan sangat baik	4
		b. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan baik	3
		c. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan	2

		kurang baik d. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan tidak baik	1
3.	Pengimajian/citraan	a. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik b. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan baik c. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik d. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan kurang baik	4 3 2 1
4.	Kata konkret	a. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan sangat baik b. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan baik c. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan kurang baik d. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan tidak baik	4 3 2 1
5.	Tipografi/Tata Wajah	a. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan sangat baik b. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan baik c. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan kurang baik d. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan tidak baik	4 3 2 1
6.	Amanat	a. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan sangat baik b. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan baik c. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan kurang baik d. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan tidak baik	3 2 1
		Jumlah	24

$$\text{Nilai Pemerolehan Siswa} = \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 =$$

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Mencatat skor variabel X_1 dan X_2
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen X_1 dan X_2
3. Mencari mean variabel X_1 dan mean variabel X_2 menurut Sudijono (2011:81),

yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M= Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

4. Menentukan standar deviasi skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (A \sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N = Jumlah Siswa

- Menentukan kemampuan siswa dalam mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* dan kemampuan siswa dalam mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan model konvensional. Tingkat 80-100 adalah tingkat penguasaan sangat tinggi tercapai. Pedoman yang digunakan menurut Arikunto (2013:245) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Penguasaan Siswa

Presentase	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

- Mencari pengaruh model *project based learning* dengan model konvensional dengan membandingkan nilai rata-rata belajar model *project based learning* dengan model konvensional dengan menggunakan rumus statistika sederhana uji t, menurut Sudjana (2005:239), yaitu sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan nilai, } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

S_1 = Varian kelas eksperimen

S_2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

7. Persyaratan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data yang digunakan uji Lilliefors baik untuk data kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : \bar{x} = rata – rata X

Z_i = Simpangan baku

2) Untuk setiap bilangan baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi.

3) Selanjutnya proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{N}$$

4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.

5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)

6) Diambil harga mutlak terbesar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu dibandingkan dengan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai krisis L untuk diuji taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians menggunakan uji F sesuai rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians dari kelompok besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F < F_{tabel}$

8. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dengan pengertian ada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Megenversi Teks Observasi menjadi Puisi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan pengertian tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Megenversi Teks Observasi menjadi Puisi oleh siswa Kelas SMA Muhammadiyah 1 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian Metode Penelitian, bahwa instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes esai. Dengan instrumen tersebut diperoleh data variabel X_1 dan X_2 . Variabel X_1 adalah kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi menggunakan model *project based learning* variabel X_2 adalah kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi menggunakan model konvensional oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

1. Skor Kemampuan Mengonversi Observasi Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Berikut adalah data mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan model *project based learning* :

Tabel 4.1
Data Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi Menggunakan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah	Posttes	
		I	II	III	IV	V	VI		X_1	X_1^2
1	Siti Nurdiana	4	3	2	3	3	4	19	79	6241
2	Azizah Faadiyah Chaniago	4	3	3	2	3	4	19	79	6241

3	Yuniken Putri	4	3	3	3	3	4	20	83	6889
4	Siti Nurdiana	4	3	3	3	3	4	20	83	6889
5	Kalimah Murni	4	3	3	3	3	3	19	79	6241
6	Marwah fajri Daulay	4	2	2	2	2	2	14	58	3364
7	Mhd. Roihan Hanif B	4	3	2	1	3	4	17	71	5041
8	Nadia Ulfa	4	3	3	2	1	4	17	71	5041
9	Muhammad Fadlan	4	3	2	3	3	4	19	79	6241
10	Fernando S Pandia	4	2	3	3	3	4	19	71	5041
11	Dina Nadilla	4	3	3	2	3	4	19	79	6241
12	Reynaldi Azhari Rangkuti	4	2	1	1	1	1	10	42	1764
13	Muadzam Al-Ampy	4	4	3	2	3	3	19	79	6241
14	Chantika Putri	4	3	4	4	1	4	20	83	6889
15	Muhammad Ridho N	4	3	3	2	2	3	17	71	5041
16	Maisy Yunita	4	3	2	4	3	3	19	79	6241
17	Masfebrina	4	4	4	3	3	4	22	92	8464
18	Zuhriah Umi Kalsum	4	3	3	3	3	4	20	83	6889
19	Nur' Aini	3	4	2	2	2	4	17	71	5041
20	Zulfahmi	3	2	1	1	1	2	10	42	1764
21	Putri Mawaddah Sinaga	4	3	3	2	1	2	15	63	3969
22	Rausan Fiqri Purwanto	3	2	2	2	2	3	14	58	3364
23	Bima Hamdhika Irfy	4	2	1	1	1	3	12	50	2500
24	Rahmaat Efendi	4	3	2	3	1	2	15	63	3969
25	M. Yoga Harahap	2	3	2	1	1	2	11	46	2116
26	Yuli Harnisa	4	3	2	2	1	3	15	63	3969

27	Nurul Aini	4	2	2	2	1	1	12	50	2500
28	Adam Idris	4	3	2	2	1	2	14	58	3364
29	Tomy Widiano	2	3	1	2	1	2	11	46	2116
30	Novi Ramadhani Arif	4	3	2	3	1	2	15	63	3969
31	Nurul Fadhillah	4	3	3	3	3	4	20	83	6889
32	Khairunnisa	4	3	3	3	3	3	19	79	6241
33	Nabila Ramadhani	4	3	4	3	3	4	21	88	7744
34	Fira Aulia Nadia	4	3	3	4	2	4	20	83	6889
35	Nur Fatiha Utami	4	3	3	3	4	4	21	88	7744
36	Yulia Bahri	4	3	2	1	2	3	15	63	3969
37	Dini Syafitri T	4	3	3	2	2	3	17	71	5041
38	Muhammad Hezra Rizki	4	2	2	1	1	2	12	50	2500
39	Fitri Mawaddah	4	3	3	3	3	3	19	79	6241
40	Azkie Adila Az-zahro	4	2	3	3	3	2	17	71	5041
41	Muhammad Rizky Wahyudi	4	3	3	2	2	3	17	71	5041
42	Suci Rahmadani	4	2	2	2	2	3	15	63	3969
43	Faisal Azumy	2	2	2	1	1	2	10	42	1764
44	Mulkan Jadid	1	2	2	2	1	2	10	42	1764
45	Nazlika Rizqi	4	3	3	1	2	1	14	58	3364
46	Naufal Virgi Andona	4	3	3	2	1	2	15	63	3969
47	Bagus	2	3	2	1	1	2	11	46	2116
48	M. Arif Rahman	2	3	1	2	1	2	11	46	2116
Jumlah									3220	226042

a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya :

1) Nilai rata-rata (Mean) : $\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3220}{48} = 67,08$

2) Nilai Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} S &= \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)} \\ &= \frac{\sqrt{48(226042)^2 - (3220)^2}}{48(48-1)} \\ &= \frac{\sqrt{10850016 - 10368400}}{2256} \\ &= \frac{\sqrt{481616}}{2256} \\ &= \sqrt{213,482} \\ &= 14,61 \end{aligned}$$

b. Memasukkan Mean dan Standar Deviasi ke dalam Tabel Sigma pada Rentang 10-100

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan tabel skala sigma dengan rentang nilai 10-100 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Posttes Kelas Eksperimen

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD)
2	1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD)
3	1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD)
4	0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD)
5	0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD)
6	-0,25 SD	50	Mean + (-0,25 SD)
7	-0,75 SD	40	Mean + (-0,75 SD)
8	-1,25 SD	30	Mean + (-1,25 SD)
9	-1,75 SD	20	Mean + (-1,75 SD)
10	-2,25 SD	10	Mean + (-2,25 SD)

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konversi untuk menentukan nilai akhir sebagaimana tabel berikut :

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	$67,08 + (2,25 \times 14,61) = 99,9$
2	1,75 SD	90	$67,08 + (1,75 \times 14,61) = 92,6$
3	1,25 SD	80	$67,08 + (1,25 \times 14,61) = 85,3$
4	0,75 SD	70	$67,08 + (0,75 \times 14,61) = 78,0$
5	0,25 SD	60	$67,08 + (0,25 \times 14,61) = 70,7$

6	-0,25 SD	50	$67,08 + (-0,25 \times 14,61) = 63,4$
7	-0,75 SD	40	$67,08 + (-0,75 \times 14,61) = 56,1$
8	-1,25 SD	30	$67,08 + (-1,25 \times 14,61) = 48,8$
9	-1,75 SD	20	$67,08 + (-1,75 \times 14,61) = 41,5$
10	-2,25 SD	10	$67,08 + (-2,25 \times 14,61) = 34,2$

Tabel 4.3
Nilai Akhir Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning*

No	Nama Siswa	Skor Pemerolehan	Nilai Akhir
1	Siti Nurdiana	79	70
2	Azizah Faadiyah Chaniago	79	70
3	Yuniken Putri	83	70
4	Siti Nurdiana	83	70
5	Kalimah Murni	79	70
6	Marwah fajri Daulay	58	40
7	Mhd. Roihan Hanif B	71	60
8	Nadia Ulfa	71	60
9	Muhammad Fadlan	79	70
10	Fernando S Pandia	71	60
11	Dina Nadilla	79	70
12	Reynaldi Azhari Rangkuti	42	20

13	Muadzam Al-Ampy	79	70
14	Chantika Putri	83	70
15	Muhammad Ridho N	71	60
16	Maisy Yunita	79	70
17	Masfebrina	92	90
18	Zuhriah Umi Kalsum	83	70
19	Nur' Aini	71	60
20	Zulfahmi	42	40
21	Putri Mawaddah Sinaga	63	50
22	Rausan Fiqri Purwanto	58	40
23	Bima Hamdhika Irfy	50	30
24	Rahmaat Efendi	63	50
25	M. Yoga Harahap	46	40
26	Yuli Harnisa	63	50
27	Nurul Aini	50	30
28	Adam Idris	58	40
29	Tomy Widiano	46	40
30	Novi Ramadhani Arif	63	50
31	Nurul Fadhillah	83	80
32	Khairunnisa	79	70
33	Nabila Ramadhani	88	80
34	Fira Aulia Nadia	83	70

35	Nur Fatiha Utami	88	80
36	Yulia Bahri	63	50
37	Dini Syafitri T	71	60
38	Muhammad Hezra Rizki	50	30
39	Fitri Mawaddah	79	70
40	Azkie Adila Az-zahro	71	60
41	Muhammad Rizky Wahyudi	71	60
42	Suci Rahmadani	63	50
43	Faisal Azumy	42	40
44	Mulkan Jadid	42	40
45	Nazlika Rizqi	58	40
46	Naufal Virgi Andona	63	50
47	Bagus	46	40
48	M. Arif Rahman	46	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai persentasi nilai akhir siswa dengan menggunakan model *project based learning* dapat dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Persentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen

No	Nilai	Jumlah Sampel	Persentasi	Katagori
1	80-100	3	6,25%	Baik Sekali

2	66-79	15	31,25%	Baik
3	55-65	8	16,7%	Cukup
4	40-54	11	22,9%	Kurang
5	<40	11	22,9%	Gagal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* adalah baik karena 15 orang siswa (31,25%) mencapai interval nilai 66-79.

2. Skor Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Menggunakan Model Konvensional

Berikut adalah data mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan model konvensional :

Tabel 4.5
Data Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi Menggunakan Model Konvensional

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Jumlah	Posttes	
		I	II	III	IV	V	VI		X_1	X_1^2
1	Anisya ain	4	2	3	3	2	4	18	75	5625
2	Putri Balqis	3	2	1	1	1	3	11	46	2116
3	Putri Febrina	4	2	3	2	2	4	17	71	5041
4	Rida Salva Mulia Ananda	4	2	2	1	1	4	14	58	3364

5	Siti Dela Aviska	4	2	1	1	2	2	12	50	2500
6	Resa Abdullah Putra	4	2	2	2	2	3	15	63	3969
7	Pina Wardani	4	2	2	2	3	4	17	71	5041
8	Alya Ratu Balqis	4	3	4	3	3	3	20	83	6889
9	Alkin	4	2	2	2	2	2	14	58	3364
10	Salsabila hernia	4	2	1	1	1	2	11	46	2116
11	Askhabul firdausy Damanik	3	2	1	1	1	4	12	50	2500
12	Nadiyah Mega lestary	1	2	2	2	2	1	10	42	1764
13	Albert Wahyudi	4	2	1	1	1	3	12	71	5041
14	M. Fariski	1	2	2	2	2	1	10	42	1764
Jumlah									805	48553

a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya :

$$1) \text{ Nilai rata-rata (Mean) : } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{805}{14} = 57,5$$

2) Nilai Standar Deviasi :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N\sum X - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14(48553) - (805)^2}{14(14-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{679742 - 648025}{182}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\sqrt{31717}}{182}$$

$$= \sqrt{174,269}$$

$$= 13,20$$

b. Memasukkan Mean dan Standar Deviasi ke Dalam Tabel Sigma pada Rentang 10-100

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh selanjutnya, atas dasar perhitungan nilai mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa dengan menggunakan tabel skala sigma dengan rentang nilai 10-100 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tabel Kinerja Mencari Nilai Akhir Siswa untuk Posttes Kelas Kontrol

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD)
2	1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD)
3	1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD)
4	0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD)
5	0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD)
6	-0,25 SD	50	Mean + (-0,25 SD)
7	-0,75 SD	40	Mean + (-0,75 SD)
8	-1,25 SD	30	Mean + (-1,25 SD)
9	-1,75 SD	20	Mean + (-1,75 SD)
10	-2,25 SD	10	Mean + (-2,25 SD)

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konversi untuk menentukan nilai akhir sebagaimana tabel berikut :

No	Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
1	2,25 SD	100	$57,5 + (2,25 \times 13,20) = 87,2$
2	1,75 SD	90	$57,5 + (1,75 \times 13,20) = 80,6$
3	1,25 SD	80	$57,5 + (1,25 \times 13,20) = 74$
4	0,75 SD	70	$57,5 + (0,75 \times 13,20) = 67,4$
5	0,25 SD	60	$57,5 + (0,25 \times 13,20) = 60,8$
6	-0,25 SD	50	$57,5 + (-0,25 \times 13,20) = 54,2$
7	-0,75 SD	40	$57,5 + (-0,75 \times 13,20) = 47,6$
8	-1,25 SD	30	$57,5 + (-1,25 \times 13,20) = 41$
9	-1,75 SD	20	$57,5 + (-1,75 \times 13,20) = 34,4$
10	-2,25 SD	10	$57,5 + (-2,25 \times 13,20) = 27,8$

Tabel 4.7
Nilai Akhir Siswa Menggunakan Model Konvensional

No	Nama Siswa	Skor Pemerolehan	Nilai Akhir
1	Anisya ain	75	80
2	Putri Balqis	46	30
3	Putri Febrina	71	70
4	Rida Salva Mulia Ananda	58	50

5	Siti Dela Aviska	50	40
6	Resa Abdullah Putra	63	60
7	Pina Wardani	71	70
8	Alya Ratu Balqis	83	90
9	Alkin	58	50
10	Salsabila hernia	46	30
11	Askhabul firdausy Damanik	50	40
12	Nadiyah Mega lestary	42	30
13	Albert Wahyudi	50	40
14	M. Fariski	42	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dinilai persentasi nilai akhir siswa dengan menggunakan metode ceramah dapat dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Persentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol

No	Nilai	Jumlah Sampel	Persentasi	Katagori
1	80-100	2	14,3%	Baik Sekali
2	66-79	2	14,3%	Baik
3	55-65	1	7,1%	Cukup
4	40-54	5	35,7%	Kurang
5	<40	4	28,6%	Gagal

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model konvensional adalah kurang karena 5 orang siswa (35,7%) mencapai interval nilai 40-54.

3. Uji-t

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kedua data tersebut, selanjutnya mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji t maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan perhitungan S, yaitu :

$$\bar{X}_1 = 67,08 \quad SD = 14,61 \quad SD^2 = 213,45 \quad N = 48$$

$$\bar{X}_2 = 57,5 \quad SD = 13,20 \quad SD^2 = 174,24 \quad N = 14$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \\ &= \frac{(48 - 1) 213,45 + (14 - 1) 174,24}{(48 + 14 - 2)} \\ &= \frac{(47) 213,45 + (13) 174,24}{(62 - 2)} \\ &= \frac{10032,15 + 2265,12}{60} \\ &= \frac{12297,27}{60} \end{aligned}$$

$$= 204,954$$

$$S = \sqrt{204,954}$$

$$= 14,31$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } t \text{ hitung : } t_{\text{hitung}} &= \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{67,08 - 57,5}{14,31 \sqrt{\frac{1}{48} + \frac{1}{14}} = \frac{62}{672} = 0,0922} \\ &= \frac{9,58}{14,31 \sqrt{0,0922}} \\ &= \frac{9,58}{(14,31)(0,3036)} \\ &= \frac{9,58}{4,3445} \\ &= 2,205 \end{aligned}$$

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari variansi yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

1. Uji Normalitas untuk Kelompok Model *Problem Based Learning*

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Kelompok Model *Problem Based Learning*

No	Xi	F	F _{kum}	Zi	Zi _{tab}	F (Zi)	S (Zi)	L= F (Zi) - S (Zi)
1	42	4	4	-1,71	-0,4564	0,0436	0,0833	0,0397
2	46	4	8	-1,44	-0,4251	0,0749	0,1666	0,0917
3	50	3	11	-1,16	-0,3770	0,123	0,2291	0,1061
4	58	4	15	-0,62	-0,2324	0,2676	0,3125	0,0449
5	63	7	22	-0,27	-0,1064	0,3936	0,4583	0,0647
6	71	8	30	0,26	0,1026	0,6026	0,625	0,0224
7	79	9	39	0,81	0,2910	0,791	0,8125	0,0215
8	83	6	45	1,08	0,3599	0,8599	0,9375	0,0776
9	88	2	47	1,43	0,4236	0,9236	0,9791	0,0555
10	92	1	48	1,70	0,4554	0,9554	1,0000	0,0446

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1061$ sedangkan dari daftar nilai uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 48$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{48}} = \frac{0,886}{6,9282} = 0,1278$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1061 < 0,1278$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning*

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kelompok model *project based learning* di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Deketahui :

$$\overline{X}_1 = 67,08 , SD = 14,61 , N = 48, \text{ maka}$$

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{SD} = \frac{42-67,08}{14,61} = -1,71$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

b) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-1,71) + 0,5$$

$$= (-0,4564) + 0,5$$

$$= 0,0436$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

$$\text{c) } S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{4}{48} = 0,0833$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

d) $L = [F(Z_i) - S(Z_i)]$

$$= [0,0436 - 0,0833]$$

$$= [0,0397]$$

$$= 0,0397$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

2. Uji Normalitas untuk Kelompok Model Konvensional

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Kelompok Model Konvensional

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	$Z_{i\ tab}$	F (Zi)	S (Zi)	L= F (Zi) - S (Zi)
1	42	2	2	-1,17	-0,3790	0,121	0,1428	0,0218
2	46	2	4	-0,87	-0,3078	0,1922	0,2857	0,0935
3	50	3	7	-0,56	-0,2123	0,2877	0,5	0,2123
4	58	2	9	0,03	0,0120	0,512	0,6428	0,1308
5	63	1	10	0,41	0,1591	0,6591	0,7142	0,0551
6	71	2	12	1,02	0,3461	0,8461	0,8571	0,011
7	75	1	13	1,32	0,4066	0,9066	0,9285	0,0219
8	83	1	14	1,93	0,4732	0,9732	1,0000	0,0268

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,2123$ sedangkan dari daftar nilai uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 14$ adalah 0,227.

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,2123 < 0,227$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran dengan menggunakan model konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kelompok model konvensional di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Deketahui :

$$\bar{X}_1 = 57,5, \quad SD = 13,20, \quad N = 14, \text{ maka}$$

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{SD} = \frac{42 - 57,5}{13,20} = -1,17$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

b) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-1,17) + 0,5$$

$$= (-0,3790) + 0,5$$

$$= 0,121$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

c) $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{2}{14} = 0,1428$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

d) $L = [F(Z_i) - S(Z_i)]$

$$= [0,121 - 0,1428]$$

$$= [0,0218]$$

$$= 0,0218$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji

F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dengan derajat kebebasan pembilang = $(N_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(N_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Perhitungannya sebagai berikut.

Dari data yang diperoleh:

$$\bar{X}_1 = 67,08 \quad SD = 14,61 \quad SD^2 = 213,45 \quad N = 48$$

$$\bar{X}_2 = 57,5 \quad SD = 13,20 \quad SD^2 = 174,24 \quad N = 14$$

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{213,45}{174,24}$$

$$F = 1,225$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,225 < 3,150$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2$ atau $dk = (48 + 14) - 2 = 60$. Pada tabel diketahui $t_{tabel} = 2,000$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$

, yaitu $2,205 > 2,000$. Hal ini berarti kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Dengan demikian hipotesis diperoleh terbukti kebenarannya. Data diterima. Besarnya pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi adalah 2,205.

D. Kecendrungan Variabel Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

Menurut Silberman (2009:26) “dalam proses pembelajaran aktif terdapat tiga teknik yaitu bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal, bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif serta bagaimana

menjadikan belajar tidak terlupakan.” Dari ketiga teknik yang digunakan peneliti adalah teknik kedua yaitu bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

Kemudian pada akhir pembelajaran siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dilakukan *post-tes*. Berdasarkan rata-rata hasil *post-tes* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki peningkatan, namun kecendrungan peningkatan hasil belajar terjadi pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *project based learning*, yaitu kelas X-MS2 dengan nilai rata-rata 67,08.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Jalan Utama No. 170 Medan ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (X-MS2) dan kelas kontrol (X-MS1). Setelah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan posttest atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengujian yang dilakukan melalui *post-tes* yang diberikan diperoleh bahwa kedua kelas homogen.

Adapun hasil posttes kedua kelas adalah nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 92, nilai terendah kelas eksperimen adalah 42. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 83 dan nilai terendah kelas kontrol adalah 42, rata-rata nilai posttes kelas eksperimen adalah 67,08 dan rata-rata nilai posttes kelas kontrol adalah 57,5. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,205 > 2,000$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibandingkan belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional, artinya model *project based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril dan material. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, penelitian, pelaksanaan penelitian, dan sampai pada pengolahan data.

Peneliti menyadari, bahwa penulisan karya ilmiah ini belum dapat dikatakan sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menentukan penilaian, ditambah keterbatasan lain, yaitu buku bacaan, waktu, serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki.

Keterbatasan yang muncul di sana-sini menjadikan penulis semakin bersemangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Usaha, kesabaran, serta kemauan yang tinggi dapat mengatasi keterbatasan yang muncul dan akhirnya dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model *project based learning* adalah baik, karena 15 siswa (31,25%) berada pada interval nilai 66-79.
2. Kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi dengan menggunakan model konvensional adalah kurang, karena 5 siswa (35,7%) berada pada interval nilai 40-54.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji-t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,205 > 2,000$, maka H_0 ditolak H_a diterima berarti adanya pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan mengonversi teks observasi menjadi puisi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk mendukung keprofesionalan mengajar guru dengan mengikutsertakan guru ke pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasannya terutama dalam menggunakan model mengajar yang baik.
2. Kepada guru bahasa indonesia dapat menerapkan model *project based learning* sebagai model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat tes mendapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesustraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Priyatni. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradopo, Rahmat djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Silberman, Melvin. L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar teori sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharianto. S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiratno, Tri. 2014. *Kajian Teks Berkaitan dengan Kurikulum 2013 (Modul)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Lampiran 1

Tes Kemampuan Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi

Petunjuk :

1. Tuliskan nama Anda dengan jelas di lembar jawaban.
2. Waktu yang digunakan 30 menit.

Pertanyaan :

Ubahlah teks hasil laporan observasi yang ada dilingkungan sekitar kalian menjadi sebuah puisi seperti Teks berikut ini!

Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Sampah di bumi akan terus bertambah selama masih ada kegiatan yang dilakukan oleh baik alam maupun manusia. Sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 11.330 ton per hari. Sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan bentuknya. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan atau degradable.

Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau undegradable

Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kayu, kaca, kaleng, dan sebagainya. Sampah anorganik didaur ulang oleh home industry untuk mengurangi jumlah sampah serta dijadikan sebagai peluang usaha. Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, konsumsi, manusia dan radioaktif.

Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Sampah padat dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Sampah organik dan anorganik termasuk sampah padat. Sampah ini dapat dibedakan berdasarkan kemampuan diurai oleh alam atau biodegradability menjadi sampah padat biodegradable (sampah yang dapat diuraikan oleh proses biologi) dan sampah padat non-biodegradable (tidak dapat diuraikan oleh suatu proses biologi. Sampah padat non-biodegradable ada dua jenis yaitu recyclable (dapat diolah kembali) dan non-recyclable (tidak dapat diolah kembali).

Sampah Cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi seperti limbah. Limbah adalah sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri. Limbah dapat dibagi menjadi dua yaitu limbah hitam dan limbah rumah tangga. Limbah hitam adalah sampah cair yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian.

Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi oleh alam dan diuraikan melalui proses daur ulang alami. Contoh dari sampah alam adalah daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Sampah manusia adalah istilah yang digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi manusia dan dibuang ke tempat sampah. Jumlah sampah konsumsi sampai sekarang tidak melebihi jumlah sampah industri. Limbah radioaktif adalah sampah nuklir yang merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium. Limbah radioaktif berbahaya bagi lingkungan dan kehidupan manusia karena menghasilkan radiasi yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi.

Lampiran 2

Kunci Jawaban

Sampah di Sekolah

Mari sahabat pelajar
Sudah banyak buku yang kita baca
Banyak huruf yang kita tulis
Dan padanya
Kita disuruh menjaga kebersihan

Apakah bacaan hanya pandangan
Nasihan guru hanya sesuaraan
Ilmu sebatas dalam akal hafalan
Sehingga enggan mengamalkan

Kita tahu sampah kemana harus di buang
Jangan menjadi penjilat lidah dan ludah
Bukankah ketika kau menulis jawaban
Di selembar kertas ujian

Ketika di tanya sampah
seratus menjawab
Buang pada tempatnya

Nyatanya?

Buang nasihat itu pada tempatnya
Yaitu kebohongan

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Junaidi Sitepu
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 19 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Prumnas Kelapa Sawit Blok B No. 20 Stabat
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Djasa Sitepu
Ibu : Nurmala Hayati
Alamat : Jl. Prumnas Kelapa Sawit Blok B No. 20 Stabat

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri No.050660 Kw. Bingai. Jl. Khairil anwar Stabat
2. SMP Negeri 5 Stabat. Jl. Diponogoro No.3 Stabat
3. SMA Negeri 1 Stabat. Jl. Proklamasi kwala bingai Stabat
4. Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017)

Medan, Oktober 2017

Junaidi Sitepu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : **SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**
Kelas / Semester : **X-MS2 / Ganjil**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Materi Pokok : **Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi**
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit**

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan.
- 4.5. Mengonversi teks observasi ke dalam bentuk lain yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.5. Mengonversi teks observasi ke dalam bentuk lain :
 - a. Mengonversi teks observasi menjadi puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks observasi siswa dapat :

- a. Mengonversi teks observasi menjadi puisi

D. Materi Pembelajaran

❖ Teks observasi adalah gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan.

❖ Struktur teks observasi, yaitu :

1. Judul

Judul teks laporan observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

2. Klasifikasi umum

Klasifikasi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.

3. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisi gambaran dari fenomena kata benda yang diamati dari bagian ke bagian-bagiannya, kebiasaan, atau tingkah laku untuk makhluk hidup atau kegunaannya untuk benda.

❖ Teks Puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, ritma, dan irama serta penyusunan larik dan bait.

❖ Mengonversi

KBBI (Depdiknas,2008:730), kata mengonversi berasal dari kata *konversi*, yang berarti ‘perubahan dari satu bentuk (rupa

dan sebagainya) ke bentuk (rupa dan sebagainya) yang lain'.
Mengonversi teks observasi menjadi bentuk lain. Misalnya,
menjadi puisi atau pidato.

❖ Langkah- langkah konversi teks observasi menjadi puisi

5. Membaca Cermat Teks Observasi

Tujuan membaca cermat adalah untuk mengetahui isi teks secara mendalam.

6. Menentukan Bentuk Sasaran Teks

Penulis harus menentukan terlebih dahulu akan diubah ke dalam bentuk apa teks observasi tersebut. Misalnya, apakah akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui struktur puisi.

7. Menentukan Komponen-komponen Teks

Setelah menentukan bentuk teks, tahap selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen yang isi teks sasaran. Misalnya, teks observasi akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui komponen-komponen puisi.

8. Mengubah Penyajian Teks

Tahap terakhir adalah mengubah penyajian teks observasi menjadi bentuk teks sasaran.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
A.Pendahuluan		10 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.• Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang setiap	

	kelompok.	
B. Kegiatan Inti	Mengamati	20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi struktur puisi yang dibaca 	
	Mempertanyakan	25 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. 	
	Mengeksplorasi	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai mengonversi teks observasi menjadi puisi 	
	Mengasosiasikan	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya berupa puisi yang telah dikonversikan 	

	dari teks observasi	
	Mengkomunikasikan	40 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang mengonversi teks observasi menjadi puisi • Siswa membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan 	
C. Penutup		20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan mengonversi teks observasi menjadi puisi • Guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Media Elektronik (internet) dan cetak
2. Alat : Papan Tulis

3. Sumber belajar

- a. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Teks Observasi “Sampah”
- c. Teks Puisi “Sampah”

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Lembar pengamatan sikap

No	Nama siswa	Religius	Tanggung jawab	Peduli	Responsif	Santun
1	Siti Nurdiana					
2	Azizah Faadiyah Chaniago					
3	Yuniken Putri					
4	Siti Nurdiana					
5	Kalimah Murni					
6	Marwah fajri Daulay					
7	Mhd. Roihan Hanif B					
8	Nadia Ulfa					
9	Muhammad Fadlan					

10	Fernando S Pandia					
11	Dina Nadilla					
12	Reynaldi Azhari Rangkuti					
13	Muadzam Al-Ampy					
14	Chantika Putri					
15	Muhammad Ridho N					
16	Maisy Yunita					
17	Masfebrina					
18	Zuhriah Umi Kalsum					
19	Nur'Aini					
20	Zulfahmi					
21	Putri Mawaddah Sinaga					
22	Rausan Fiqri Purwanto					
23	Bima					

	Hamdhika Irfy					
24	Rahmaat Efendi					
25	M. Yoga Harahap					
26	Yuli Harnisa					
27	Nurul Aini					
28	Adam Idris					
29	Tomy Widiano					
30	Novi Ramadhani Arif					
31	Nurul Fadhillah					
32	Khairunnisa					
33	Nabila Ramadhani					
34	Fira Aulia Nadia					
35	Nur Fatiha Utami					
36	Yulia Bahri					
37	Dini Syafitri T					

38	Muhammad Hezra Rizki					
39	Fitri Mawaddah					
40	Azkie Adila Az-zahro					
41	Muhammad Rizky Wahyudi					
42	Suci Rahmadani					
43	Faisal Azumy					
44	Mulkan Jadid					
45	Nazlika Rizqi					
46	Naufal Virgi Andona					
47	Bagus					
48	M. Arif Rahman					

Pedoman Penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s.d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang,

2. kurang,

3. cukup,
4. baik,
5. amat baik

2. Lembar Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. siswa mampu mengonversi teks observasi menjadi Puisi	Tes tertulis	Tes tertulis	1. Buatlah sebuah puisi dari teks observasi yang kamu baca!

3. Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema	e. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sangat sesuai dengan tema	4
		f. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sesuai dengan tema	3
		g. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya kurang dengan tema	2
		h. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya tidak sesuai dengan tema	1

2.	Diksi/pilihan kata	<p>e. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan sangat baik</p> <p>f. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan baik</p> <p>g. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan kurang baik</p> <p>h. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Pengimajian/citraan	<p>e. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik</p> <p>f. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan baik</p> <p>g. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik</p> <p>h. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan kurang baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kata konkret	<p>e. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan sangat baik</p> <p>f. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan baik</p> <p>g. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan kurang baik</p> <p>h. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

5.	Tipografi/Tata Wajah	e. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan sangat baik f. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan baik g. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan kurang baik h. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan tidak baik	4 3 2 1
6.	Amanat	e. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan sangat baik f. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan baik g. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan kurang baik h. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan tidak baik	4 3 2 1
Jumlah			24

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : **SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**
Kelas / Semester : **X-MS1 / Ganjil**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Materi Pokok : **Mengonversi Teks Observasi menjadi Puisi**
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit**

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan.
- 4.5. Mengonversi teks observasi ke dalam bentuk lain yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.5. Mengonversi teks observasi ke dalam bentuk lain :

- a. Mengonversi teks observasi menjadi puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca teks onservasi siswa dapat :

- b. Mengonversi teks observasi menjadi puisi

D. Materi Pembelajaran

❖ Teks observasi observasi adalah gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan.

❖ Struktur teks observasi, yaitu :

4. Judul

Judul teks laporan observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

5. Klasifikasi umum

Klasifikasi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.

6. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisi gambaran dari fenomena kata benda yang diamati dari bagian ke bagian-bagiannya, kebiasaan, atau tingkah laku untuk makhluk hidup atau kegunaannya untuk benda.

❖ Teks Puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, ritma, dan irama serta penyusunan larik dan bait.

❖ Mengonversi

KBBI (Depdiknas,2008:730), kata mengonversi berasal dari kata *konversi*, yang berarti ‘perubahan dari satu bentuk (rupa

dan sebagainya) ke bentuk (rupa dan sebagainya) yang lain'.
Mengonversi teks observasi menjadi bentuk lain. Misalnya,
menjadi puisi atau pidato.

❖ Langkah- langkah konversi teks observasi menjadi puisi

9. Membaca Cermat Teks Observasi

Tujuan membaca cermat adalah untuk mengetahui isi teks secara mendalam.

10. Menentukan Bentuk Sasaran Teks

Penulis harus menentukan terlebih dahulu akan diubah ke dalam bentuk apa teks observasi tersebut. Misalnya, apakah akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui struktur puisi.

11. Menentukan Komponen-komponen Teks

Setelah menentukan bentuk teks, tahap selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen yang isi teks sasaran. Misalnya, teks observasi akan diubah ke dalam bentuk puisi maka penulis harus mengetahui komponen-komponen puisi.

12. Mengubah Penyajian Teks

Tahap terakhir adalah mengubah penyajian teks observasi menjadi bentuk teks sasaran.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
A.Pendahuluan		10 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam pembukaan, mengabsen dan mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.• Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari• Guru membentuk kelompok 3-4 orang	
B. Kegiatan Inti	Mengamati	20 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang mengonversi teks observasi menjadi puisi.• Siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan mengonversi teks observasi menjadi teks puisi.	
	Mempertanyakan	25 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bertanya jawab tentang	

	uraian yang berkaitan dengan mengonversi teks observasi menjadi puisi.	
	Mengeksplorasi	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca materi dan mengerjakan tugas mengonversi teks observasi menjadi puisi. 	
	Mengasosiasikan	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan siswa lain menanggapi. 	
	Mengkomunikasikan	40 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang mengonversi teks observasi menjadi puisi Siswa membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan 	
C. Penutup		20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang mengonversi teks observasi menjadi puisi 	

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Media Elektronik (internet) dan cetak

2. Alat

Papan tulis

3. Sumber belajar

a. Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia

b. Teks observasi “Sampah”

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

3. Lembar pengamatan sikap

No	Nama siswa	Religius	Tanggung jawab	Peduli	Responsif	Santun
1	Anisya ain					
2	Putri Balqis					
3	Putri Febrina					
4	Rida Salva Mulia Ananda					
5	Siti Dela Aviska					
6	Resa Abdullah Putra					
7	Pina Wardani					
8	Alya Ratu Balqis					
9	Alkin					
10	Salsabila herina					
11	Askhabul firdausy					

	Damanik					
12	Nadiyah Mega lestary					
13	Albert Wahyudi					
14	M. Fariski					

Pedoman Penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s.d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang,

2. kurang,

3. cukup,

4. baik,

5. amat baik

4. Lembar Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
2. siswa mampu mengonversi teks observasi menjadi puisi	Tes tertulis	Tes tertulis	2. Buatlah sebuah puisi dari teks observasi yang kamu baca!

3. Instrumen Penilaian

No	Aspek yang	Indikator	Skor
----	------------	-----------	------

	Dinilai		
1.	Tema	i. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sangat sesuai dengan tema j. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sesuai dengan tema k. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya kurang dengan tema l. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya tidak sesuai dengan tema	4 3 2 1
2.	Diksi/pilihan kata	i. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan sangat baik j. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan baik k. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan kurang baik l. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan tidak baik	4 3 2 1
3.	Pengimajian/citraan	i. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik j. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan baik k. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik l. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan kurang baik	4 3 2 1

4.	Kata konkret	<ul style="list-style-type: none"> i. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan sangat baik j. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan baik k. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan kurang baik l. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan tidak baik 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
5.	Tipografi/Tata Wajah	<ul style="list-style-type: none"> i. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan sangat baik j. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan baik k. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan kurang baik l. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan tidak baik 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
6.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> i. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan sangat baik j. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan baik k. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan kurang baik l. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan tidak baik 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
Jumlah			24

INSTRUMEN KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS OBSERVASI MENJADI PUISI

Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Sampah di bumi akan terus bertambah selama masih ada kegiatan yang dilakukan oleh baik alam maupun manusia. Sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 11.330 ton per hari. Sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan bentuknya. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan atau *biodegradable*.

Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau *non-biodegradable*.

Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kayu, kaca, kaleng, dan sebagainya. Sampah anorganik didaur ulang oleh *home industry* untuk mengurangi jumlah sampah serta dijadikan sebagai peluang usaha. Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, konsumsi, manusia dan radioaktif.

Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Sampah padat dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Sampah organik dan anorganik termasuk sampah padat. Sampah ini dapat dibedakan berdasarkan kemampuan diurai oleh alam atau *biodegradability* menjadi sampah padat *biodegradable* (sampah yang dapat diuraikan oleh proses biologi) dan sampah padat *non-biodegradable* (tidak dapat diuraikan oleh suatu proses biologi). Sampah padat *non-biodegradable* ada dua jenis yaitu *recyclable* (dapat diolah kembali) dan *non-recyclable* (tidak dapat diolah kembali).

Sampah Cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi seperti limbah. Limbah adalah sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri. Limbah dapat dibagi menjadi dua yaitu limbah hitam dan limbah rumah tangga. Limbah hitam adalah sampah cair yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian.

Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi oleh alam dan diuraikan melalui proses daur ulang alami. Contoh dari sampah alam adalah daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Sampah manusia adalah istilah yang digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi manusia dan dibuang ke tempat sampah. Jumlah sampah konsumsi sampai sekarang tidak melebihi jumlah sampah industri. Limbah radioaktif adalah sampah nuklir yang merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium. Limbah radioaktif berbahaya bagi lingkungan dan kehidupan manusia karena menghasilkan radiasi yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi.

SOAL:

Petunjuk :

1. Tuliskan nama Anda dengan jelas di lembar jawaban.
2. Waktu yang digunakan 30 menit.

Pertanyaan :

Ubahlah teks hasil laporan observasi yang ada dilingkungan sekitar kalian menjadi sebuah puisi seperti Teks berikut ini!

Lampiran 2

Kunci Jawaban

Sampah di Sekolah

Mari sahabat pelajar
Sudah banyak buku yang kita baca
Banyak huruf yang kita tulis
Dan padanya
Kita disuruh menjaga kebersihan

Apakah bacaan hanya pandangan
Nasihan guru hanya sesuaraan
Ilmu sebatas dalam akal hafalan
Sehingga enggan mengamalkan

Kita tahu sampah kemana harus di buang
Jangan menjadi penjilat lidah dan ludah
Bukankah ketika kau menulis jawaban
Di selembor kertas ujian

Ketika di tanya sampah
seratus menjawab
Buang pada tempatnya

Nyatanya?

Buang nasihat itu pada tempatnya
Yaitu kebohongan

Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Teks Tertulis	Teks Uraian

2. Lembar Teks Untuk Kerja

Aspek Penilaian Tes Kemampuan Mengonversi Teks Observasi Menjadi Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema	m. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sangat sesuai dengan tema	4
		n. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya sesuai dengan tema	3
		o. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya kurang dengan tema	2
		p. Siswa mampu mengonversi teks observasi dan isinya tidak sesuai dengan tema	1
2.	Diksi/pilihan kata	m. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan sangat baik	4
		n. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan baik	3
		o. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan kurang baik	2
		p. Siswa mampu menggunakan diksi/pilihan kata dalam puisi dengan tidak baik	1

3.	Pengimajian/citraan	<p>m. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik</p> <p>n. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan baik</p> <p>o. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan sangat baik</p> <p>p. Siswa mampu menggunakan pengimajian dengan kurang baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kata konkret	<p>m. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan sangat baik</p> <p>n. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan baik</p> <p>o. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan kurang baik</p> <p>p. Siswa mampu menggunakan kata-kata konkret dengan tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Tipografi/Tata Wajah	<p>m. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan sangat baik</p> <p>n. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan baik</p> <p>o. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan kurang baik</p> <p>p. Siswa mampu menulis tipografi puisi dengan tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Amanat	<p>m. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan sangat baik</p> <p>n. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan baik</p> <p>o. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan kurang baik</p> <p>p. Siswa mampu menyisipkan amanat dalam puisi dengan tidak baik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
		Jumlah	24

$$\text{Nilai Pemerolehan Siswa} = \text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 =$$

Medan, 01 April 2017

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran
Peneliti

Mahasiswa

(Fadillah Aswita, S.Pd)
Sitepu)

(Junaidi

Diketahui oleh:

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan

(Abdullah Ihsan, S.Pd)